

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN (PKn) DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN
KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS
(STAD) DI KELAS V SDN 16 BANSA KECAMATAN
KAMANG MAGEK**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah
Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)*



OLEH :

**RINA ARIANI
NIM : 1108329**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran
Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan
Model pembelajaran kooperatif learning tipe STAD di
kelasV SDN 16 Bansa Kecamatan Kamang Magek**

Nama : Rina Ariani

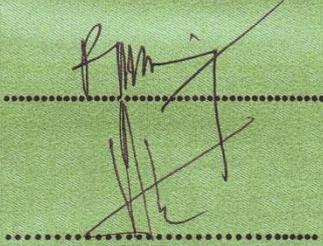
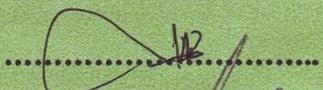
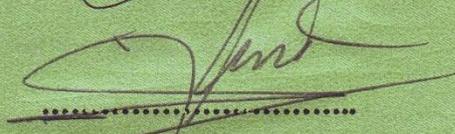
Nim : 1108329

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2013

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Reinita, M.Pd	
2. Sekretaris : Dra. Asnidar A	
3. Anggota : Dra. Asmaniar Bahar	
4. Anggota : Drs. Zuardi, M.Si	
5. Anggota : Dra. Mayarnimar	

ABSTRAK

RINA ARIANI ,1108329/2011: Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan Model pembelajaran kooperatif learning tipe STAD di kelas V SDN 16 Bansa Kecamatan Kamang Magek

Penelitian ini berawal dari kenyataan di sekolah bahwa dalam proses pembelajaran terlihat rendahnya minat siswa dalam belajar kelompok, sehingga hasil belajar siswa rendah. Untuk itu peneliti melakukan penelitian yang berjudul peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif learning tipe STAD di kelas V SDN 16 Bansa Kecamatan Kamang Magek. Dengan tujuan agar hasil belajar siswa dapat meningkat

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif, sedangkan jenis penelitian adalah PTK. Data penelitian ini berupa lembar pengamatan, kuis dan dokumentasi dari setiap tindakan dalam proses pembelajaran. Tahap dari PTK yang dilakukan adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN 16 Bansa Kecamatan Kamang Magek.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Rata-rata hasil belajar siswa dari 7,16 pada siklus 1 meningkat menjadi 8,27 pada siklus II. Dan pada aspek pengamatan RPP dari rata-rata 8,74 pada siklus 1 meningkat menjadi 97 pada siklus II. Pada aspek guru dari rata-rata 8,25 pada siklus 1 meningkat menjadi 9,5 pada siklus II. Kemudian pada aspek siswa dari rata-rata 7,22 pada siklus 1 meningkat menjadi 94 pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil pembelajaran PKn di kelas V SDN 16 Bansa.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada penulis berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah merombak kebiadaban umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) di Kelas V SD Negeri 16 Bansa Kec. Kamang Magek”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masniladevi S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Reinita, M.Pd dan Ibu Dra. Asnidar sebagai pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Asmaniar Bahar, M.Pd, Bapak Drs. Zuardi, M.Si dan Ibu Dra. Mayarnimar sebagai penguji I, II dan III yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Zul Arfi, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 16 Bansa Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
5. Ibu Nofadiar, S.Pd sebagai guru kelas VB SD Negeri 16 Bansa Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam menjadi pengamat (observer) yang telah membantu kelancaran pelaksanaan penelitian.
6. Ayahanda, ibunda dan suami tercinta yang telah memberi dorongan, semangat, nasehat dan do'a serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil.
7. Rekan-rekan seangkatan khususnya BKT20 yang ikut memberi dorongan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
8. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala disisi Allah SWT, Amin.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun sebagai manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan dan kealpaan penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kemajuan pendidikan di masa datang. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bukittinggi, September 2013
Penulis

Rina Ariani
NIM.1108329

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	Iv
DAFTAR TABEL	Vii
DAFTAR BAGAN	Ix
DAFTAR GRAFIK	X
DAFTAR LAMPIRAN	XI
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. KAJIAN TEORI.....	8
1. Hasil Belajar.....	8
2. Pendidikan Kewarganegaraan.....	10
3. Model Pembelajaran Kooperatif.....	13
4. Penggunaan pendekatan Kooperatif Tipe STAD dalam pembelajaran PKn tentang Mendeskripsikan wilayah NKRI.....	27
B. Kerangka Teori.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	31
1. Tempat Penelitian.....	31
2. Subjek Penelitian.....	31
3. Waktu Penelitian.....	32

B. Rancangan Penelitian.....	32
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
2. Alur Penelitian.....	34
3. Prosedur Penelitian.....	36
C. Data dan Sumber.....	38
1. Data Penelitian.....	38
2. Sumber Data.....	38
D. Teknik pengumpulan Data	39
E. Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	42
1. Hasil Penelitian Siklus I.....	42
a. Perencanaan Tindakan.....	42
b. Pelaksanaan Tindakan.....	46
c. Pengamatan.....	53
2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II.....	62
a. Perencanaan Tindakan.....	62
b. Pelaksanaan Tindakan.....	65
c. Pengamatan	72
d. Refleksi.....	79
3. Hasil penelitian Siklus II.....	83
a. Perencanaan Tindakan.....	83
b. Pelaksanaan Tindakan.....	86
c. Pengamatan.....	92
d. Refleksi.....	98
B. Pembahasan.....	101
1. Pembahasan Siklus I.....	101
2. Pembahasan Siklus II.....	105
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	109
B. Saran.....	110

DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Daftar nilai Ujian semester II.....	3
Tabel 2. SK dan KD mata pelajaran PKn semester 1.....	14
Tabel 3. Penentuan Skor perkembangan individu.....	19
Tabel 4. Rata-rata nilai evaluasi proses dan hasil belajar siswa siklus 1 (P1 dan P2).....	102
Tabel 5. Rata-rata nilai evaluasi proses dan hasil belajar siswa siklus II.....	106
Tabel 6. Lembar Hasil Pengamatan RPP Siklus I P1.....	133
Tabel 7. Lembar Hasil Pengamatan Aspek guru siklus 1 P1.....	136
Tabel 8. Lembar Pengamatan aspek siswa siklus 1 P1.....	141
Tabel 9. Lembar Pengamatan RPP Siklus I P2.....	165
Tabel 10. Lembar Pengamatan aspek guru siklus 1 P2.....	168
Tabel 11. Lembar Pengamatan Aspek siswa siklus I P2.....	173
Tabel 12. Lembar Pengamatan RPP Siklus II.....	201
Tabel 13. Lembar Pengamatan Aspek guru siklus II.....	204
Tabel 14. Lembar Pengamatan aspek siswa siklus II.....	207
Tabel 15. Lembar penghargaan kelompok siklus 1 P1.....	210
Tabel 16. Lembar penghargaan kelompok siklus 1 P2.....	211
Tabel 17. Lembar penghargaan kelompok siklus II.....	212
Tabel 18. Lembar penilaian aspek kognitif siklus 1 P1.....	213
Tabel 19. Lembar penilaian aspek afektif siklus 1 P1.....	214
Tabel 20. Lembar penilaian aspek psikomotor siklus 1 P 1.....	216
Tabel 21. Lembar penilaian aspek kognitif siklus 1 P 2.....	218

Tabel 22.	Lembar penilaian aspek afektif siklus 1 P 2.....	219
Tabel 23.	Lembar penilaian aspek psikomotor siklus 1 P2	221
Tabel 24.	Lembar penilaian aspek kognitif siklus II.....	223
Tabel 25.	Lembar penilaian aspek efektif siklus II.....	224
Tabel 26.	Rekapitulasi hasil belajar siswa aspek kognitif.....	226
Tabel 27	Rekapitulasi hasil belajar siswa aspek afektif	227
Tabel 28.	Rekapitulasi hasil belajar siswa aspek psikomotor.....	228
Tabel 29	Rekapituasi hasil belajar siswa aspek kognitif, afektif, Psikomotor.....	229
Tabel 30	Nilai Ulangan sebelum tindakan.....	230
Tabel 31	Lembar pembagian kelompok.....	231

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1 Kerangka Teori.....	30
Bagan 2 Alur Penelitian Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif <i>Tipe Student Team Achievement Divisions</i> (STAD) di Kelas V SD Negeri 16 Bansa Kec. Kamang Magek	35

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1 Perbandingan Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotor Siklus I	83
Grafik 2 Perbandingan Rata – rata Hasil Belajar Peserta Didik Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotor Siklus I Dan II	100

DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran 1	RPP Siklus I P 1.....	111
Lampiran 2	Materi siklus 1 P 1.....	116
Lampiran 3	Media siklus 1 P 1.....	118
Lampiran 4	LKS Siklus I P 1.....	119
Lampiran 5	Instrumen Penilaian aspek Kognitif siklus 1 P1.....	123
Lampiran 6	Kunci LKS S1 P 1.....	126
Lampiran 7	Kunci Instrumen penilaian kognitif S 1 P 1.....	129
Lampiran 8	Hasil Penilaian aspek kognitif S 1 P 1.....	130
Lampiran 9	Tabel 6 Hasil pengamatan RPP S 1 P 1.....	133
Lampiran 10	Tabel 7 Hasil Pengamatan Aspek Guru S 1 P 1.....	136
Lampiran 11	Tabel 8 Hasil pengamatan Aspek Siswa S 1 P 1.....	141
Lampiran 12	RPP Siklus I P 2.....	146
Lampiran 13	Materi siklus 1 P 2.....	152
Lampiran 14	Media siklus 1 P 2.....	154
Lampiran 15	LKS Siklus I P 2.....	155
Lampiran 16	Instrumen Penilaian aspek Kognitif siklus 1 P2.....	158
Lampiran 17	Kunci LKS S1 P 2.....	160
Lampiran 18	Kunci Instrumen penilaian kognitif S 1 P 2.....	161
Lampiran 19	Hasil penilaian aspek Kognitif S 1 P 2.....	162
Lampiran 20	Tabel 9 Hasil Pengamatan RPP Siklus 1 P 2.....	165

Lampiran 21	Tabel 10 Hasil Pengamatan aspek Guru S I P 2.....	168
Lampiran 22	Tabel 11 Hasil Pengamatan Aspek Siswa S 1 P 2.....	173
Lampiran 23	RPP Siklus II.....	178
Lampiran 24	Materi siklus II.....	184
Lampiran 25	Media siklus II.....	186
Lampiran 26	LKS Siklus II.....	187
Lampiran 27	Instrumen Penilaian aspek Kognitif siklus II.....	192
Lampiran 28	Kunci LKS Siklus II.....	195
Lampiran 29	Kunci Instrumen penilaian kognitif Siklus II.....	197
Lampiran 30	Hasil Penilaian aspek kognitif Siklus II.....	198
Lampiran 31	Tabel 12 Hasil pengamatan RPP Siklus II.....	201
Lampiran 32	Tabel 13 Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II.....	204
Lampiran 33	Tabel 14 Hasil pengamatan Aspek Siswa Siklus II.....	207
Lampiran 34	Tabel 15 Lembar penghargaan kelompok Siklus I P1.....	210
Lampiran 35	Tabel 16 Lembar Penghargaan kelompok siklus 1 P2.....	211
Lampiran 36	Tabel 17 Lembar penghargaan Siklus II.....	212
Lampiran 37	Tabel 18 Nilai ketuntasan belajar siswa Siklus 1 P 1.....	213
Lampiran 38	Tabel 19 Hasil pengamatan hasil belajar aspek afektif Siklus 1 P 2.....	214

Lampiran 39	Tabel 20 Hasil pengamatan hasil belajar aspek psikomotor Siklus 1 P 1.....	216
Lampiran 40	Tabel 21 ketuntasan belajar siswa Siklus 1 P 2.....	218
Lampiran 41	Tabel 22 Hasil pengamatan hasil belajar aspek afektif Siklus 1 P 2.....	219
Lampiran 42	Tabel 23 Hasil pengamatan hasil belajar aspek psikomotor Siklus 1 P 2.....	221
Lampiran 43	Tabel 24 Nilai ketuntasan belajar siswa Siklus II.....	223
Lampiran 44	Tabel 25 Hasil pengamatan hasil belajar aspek afektif Siklus II.....	224
Lampiran 45	Tabel 26 Rekapitulasi hasil belajar siswa aspek afektif (Siklus 1 P1, P2 dan Siklus II).....	226
Lampiran 46	Tabel 27 Rekapitulasi hasil belajar siswa aspek kognitif (Siklus 1 P1, P2 dan Siklus II).....	227
Lampiran 47	Tabel 28 Rekapitulasi hasil belajar siswa aspek psikomotor Siklus 1 (P1 dan P2).....	228
Lampiran 48	Tabel 29 Rekapitulasi hasil belajar siswa aspek kog, afektif , psikomotor Siklus 1 (P1, P2) dan II.....	229
Lampiran 49	Tabel 30 Nilai UH sebelum tindakan.....	230
Lampiran 50	Tabel 31 Lembar pembagian kelompok.....	231
Lampiran 51	Dokumentasi pelaksanaan penelitian.....	232
Lampiran 52	Lembar Piagam Penghargaan Kelompok.....	235

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ditingkat sekolah dasar (SD), Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah salah satu mata pelajaran yang penting diajarkan, karena pembelajara PKn sangat berpengaruh dalam membentuk karakter siswa, jiwa nasionalisme, toleransi, persaudaraan, keadilan, dan lain sebagainya yang menyangkut norma dan tata krama dalam kehidupan sosial adalah pokok-pokok penting yang menjadi isi dari pelajaran PKn. Terlebih lagi ditingkat SD, adalah tingkatan dimana siswa sangat rentan dengan pengaruh perkembangan zaman sekarang ini. Tentunya perlu pendekatan yang tidak biasa dalam menanamkan pendidikan PKn ini, dengan harapan siswa dapat menerapkan dalam kehidupannya. Karena dianggap sangat penting, pendidikan PKn ini pun dirumuskan dalam tujuannya oleh Depdiknas (2006), yaitu :

1) Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) Berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti korupsi, 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama-sama dengan bangsa lain, 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi dan komunikasi.

Dengan memahami keempat tujuan PKn diatas, tentunya kita tidak bisa memaksakan hal itu untuk dilakukan oleh siswa, apalagi siswa setingkat SD. Akan tetapi sebagai pendidik, tentunya sudah menjadi tanggung jawabnya untuk menanamkan tujuan-tujuan itu dalam hati nurani siswa dengan berbagai cara

yang mungkin untuk dilakukan. Suatu hal yang pasti bahwa cara mengajar dari guru sangat berpengaruh terhadap sukses atau tidaknya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman awal peneliti, aktivitas yang ditunjukkan guru pada pembelajaran PKn di Sekolah Dasar Negeri 16 Bansa Kecamatan Kamang Magek terlihat guru masih menggunakan pendekatan yang konvensional yaitu masih sering menggunakan metode ceramah pada proses pembelajaran. Sebagian besar waktu belajar hanya digunakan untuk memberikan informasi dan pemberian tugas serta jarang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan berinteraksi antar sesama siswa.

Siswa hanya menerima apa yang disampaikan guru dan jarang sekali mau mengeluarkan pendapat, bertanya, serta menjawab pertanyaan. Jika guru mengajukan pertanyaan, siswa tidak berani menjawab, jika ada itu hanya 4-5 orang siswa saja. Dan jika ada kendala siswa tidak berani bertanya, selain itu juga terlihat rendahnya minat siswa dalam belajar kelompok. Hal ini disebabkan dalam pembentukan kelompok guru cenderung kurang memperhatikan tingkat akademik siswa, kebanyakan guru membagi kelompok hanya berdasarkan absen atau tempat duduk saja sehingga terjadi kelompok aktif dan kelompok pasif.

Pada saat sekarang pembelajaran dituntut berpusat pada siswa, namun kenyataan yang ada di Sekolah Dasar Negeri 16 Bansa Kecamatan Kamang Magek pembelajaran masih didominasi penyampaian informasi oleh guru. Hal ini menyebabkan pembelajaran PKn kurang menarik bagi siswa dan hasil

pembelajaran kurang maksimal sehingga berdampak kepada nilai yang diperoleh siswa masih rendah dan dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), dimana Kriteria Ketuntasan Minimum yang digunakan adalah 70. Namun masih terdapat 27,7 % dari siswa dalam pembelajaran PKn mendapat nilai di bawah standar yaitu (40-65).

Tabel 1 : Daftar Nilai Ujian PKn Semester II Tahun 2012/2013 kelas IV SDN 16 Bansa Kecamatan Kamang Magek

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1	A.R.M	70	75	Tuntas
2	G.E	70	55	Tidak Tuntas
3	M.A.R	70	85	Tuntas
4	P.R	70	75	Tuntas
5	R.Y.P	70	75	Tuntas
6	R.N.A	70	70	Tuntas
7	S.R	70	50	Tidak Tuntas
8	S.N.S	70	80	Tuntas
9	A.F	70	40	Tidak Tuntas
10	V.B.A	70	40	Tidak Tuntas
11	M.R.R	70	80	Tuntas
12	S.I	70	65	Tidak Tuntas
13	A.R	70	80	Tuntas
14	A.N	70	80	Tuntas
15	S.A	70	80	Tuntas
16	T.N	70	75	Tuntas
17	R.M.S	70	80	Tuntas
18	E.R	70	80	Tuntas
	Jumlah		126, 5	
	Rata-rata kelas		7.02	

(Sumber: Data Sekunder 2013)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil belajar PKn siswa pada ujian semester II tahun pelajaran 2012/2013 masih rendah. Dari 18 orang siswa,

laki-laki 6 orang dan 12 orang perempuan nilai rata-rata hasil ujian semester II kelas IV adalah 70,2. Dari data tersebut terlihat bahwa 27,7 % siswa berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70

Tentunya sebagai seorang guru yang bertanggung jawab dikelas, peneliti wajib memikirkan cara agar materi yang disampaikan bukan hanya sekedar sampai di catatan siswa, akan tetapi dibenak siswa, sehingga benar-benar tertanam kokoh dalam jiwanya. Sebagaimana yang tercakup dalam salah satu tujuan pengajaran PKn di SD, yaitu berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, maka guru perlu mengarahkan agar tujuan itu tercapai. Untuk itu dalam proses pembelajaran PKn diperlukan suatu model belajar yang dapat mencerminkan bagaimana penerapan nilai-nilai sikap yang ada dalam Pembelajaran PKn serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wina (2007:124) bahwa “ Pemilihan pendekatan yang tepat dapat membuat pembelajaran lebih bermakna bagi siswa dan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran”.

Sehubungan dengan itu, maka salah satu model belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran PKn adalah *model Pembelajaran Kooperatif tipe Student Team Achievement Divisions (STAD)*. *STAD* adalah suatu kelompok belajar yang beranggotakan 4-5 orang siswa yang heterogen. Slavin (dalam Nurasma 2008:51) mengemukakan “pembelajaran kooperatif model *STAD*, yang mana siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda,

sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah”. Menurut Slavin (2005 : 12) keunggulan dari pendekatan ini adalah:

1).Siswa bekerjasama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok, 2). Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama, 3). Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok, 4). Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.

Dengan uraian singkat tentang model koopefatif tipe *STAD* di atas, maka peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran ini khusus untuk pelajaran PKn di SDN 16 Bansa Kec Kamang magek, dengan harapan tujuan PKn dapat tercapai, siswa merasa nyaman dan senang dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* (*STAD*) di Kelas V SD Negeri 16 Bansa Kec. Kamang Magek”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka yang menjadi rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah Peningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* di Kelas V SDN 16 Bansa Kec. Kamang Magek?

Secara khusus permasalahan tersebut dapat dirinci sebagai berikut :

1. Bagaimana rancangan pelaksanaan pembelajaran PKn untuk Peningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model Pembelajaran *kooperatif*

tipe STAD di kelas V SD Negeri 16 Bansa Kec. Kamang Magek ?

2. Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran PKn untuk Peningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model Pembelajaran *kooperatif tipe STAD* di kelas V SD Negeri 16 Bansa Kec. Kamang Magek?
3. Bagaimana Peningkatan Hasil belajar siswa dengan menggunakan model Pembelajaran *kooperatif tipe STAD* dalam Pembelajaran PKn di kelas V SD Negeri 16 Bansa Kec. Kamang Magek?

C. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan: “Peningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD)* di Kelas V SD Negeri 16 Bansa Kec. Kamang Magek”.

Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Rancangan pelaksanaan pembelajaran PKn yang dapat Peningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model Pembelajaran *kooperatif tipe STAD* di kelas V SD Negeri 16 Bansa Kec. Kamang Magek
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn yang dapat Peningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model Pembelajaran *kooperatif tipe STAD* di kelas V SD Negeri 16 Bansa Kec. Kamang Magek
3. Peningkatan Hasil belajar siswa dengan menggunakan model Pembelajaran *kooperatif tipe STAD* dalam Pembelajaran PKn di kelas V SD Negeri 16 Bansa Kec. Kamang Magek

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, siswa, dan guru yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada mata pelajaran PKn.
2. Bagi siswa, bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar, mampu menghayati dan menerapkan pembelajaran dalam kehidupannya sehari - hari.
3. Bagi guru, dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada mata pelajaran PKn.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik pada diri seseorang, maka seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar.

Menurut Nana (2004:22) :

”Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, dan hasil belajar juga merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik pada diri seseorang, maka seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar “.

Sesuai dengan yang dikemukakan Kingsley (dalam Nana 2004:22) membagi tiga macam hasil belajar yakni, (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa dapat di lihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

b. Jenis Hasil Belajar

Kingsley (dalam Nana, 2004:22) membagi hasil belajar menjadi tiga macam, yakni “a) Keterampilan dan kebiasaan, b) pengetahuan dan pengertian, c) sikap dan cita-cita”. Sedangkan Gagne (dalam Nana, 2004:22) membagi hasil belajar menjadi lima kategori, yaitu “a) Informasi verbal, b) keterampilan intelektual, c) strategi kognitif, d) sikap, dan e) keterampilan motoris”. Nana (2004:22) juga menambahkan bahwa sesuai dengan sistem pendidikan nasional pada rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengukuran hasil belajar peserta didik sekurang-kurangnya harus dapat mencakup tiga ranah pendidikan, yakni ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap/nilai) dan ranah psikomotor (keterampilan).

c. Hasil Belajar Pkn

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Sesuai menurut Nana (2004:22) ”Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, dan hasil belajar juga merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar.

Depdiknas (2006:2) mengemukakan bahwa “mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn adalah tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan yang diamanatkan Pancasila dan UUD 1945. Pengukuran hasil belajar peserta didik sekurang-kurangnya harus dapat mencakup tiga ranah pendidikan, yakni ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap/nilai) dan ranah psikomotor (keterampilan) dalam pembelajaran PKn.

2. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

a. Pengertian PKn

Depdiknas (2006:2) mengemukakan bahwa “mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Senada dengan Winataputra (dalam Aziz 1999:15) “PKn merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan yang berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negara, serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang diandalkan”.

Sedangkan Somatri (dalam Aziz 1999:14) mengemukakan bahwa:

PKn merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan siswa agar menjadi warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, dan mampu berbuat baik atau secara umum yang mengetahui, menyadari, dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara

PKn di SD diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara maupun meningkatkan kualitasnya sebagai manusia

b. Tujuan PKn di SD

Depdiknas (2006:2) tujuan PKn di SD agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

(1) Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan anti korupsi, 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, 4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam persatuan percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan PKn di SD

adalah untuk menjadikan warga negara yang dapat berpikir kritis, aktif, kreatif, dan bertanggung jawab serta dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

c. Ruang Lingkup PKn

Menurut Depdiknas (2004:2) ruang lingkup PKn meliputi beberapa aspek: ”(1) sistem sosial bangsa, (2) manusia, tempat dan lingkungan, (3) perilaku ekonomi dan kesejahteraan, dan (4) sistem berbangsa dan bernegara”. Pendapat ini juga dipertegas oleh Depdiknas (2006:3) mengemukakan bahwa ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaran untuk pendidikan dasar meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- (1). Persatuan dan Kesatuan Bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.
- (2). Norma, hukum dan peraturan, meliputi : Tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Sistem hukum dan peradilan nasional, Hukum dan peradilan internasional.
- (3). Hak asasi manusia, meliputi: Hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, Instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
- (4). Kebutuhan warga negara, meliputi : Hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.
- (5). Konstitusi Negara, meliputi: Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- (6). Kekuasaan dan politik, meliputi: Pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi pemerintahan pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.
- (7). Pancasila, meliputi: Kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.
- (8). Globalisasi, meliputi: Globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era

globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup PKn SD mencakup persatuan dan kesatuan bangsa; norma, hukum dan peraturan, hak asasi manusia (HAM); kebutuhan warga negara; konstitusi negara; kekuasaan dan politik; Pancasila; serta globalisasi.

Ruang lingkup di atas adalah semua bahan ajar (materi) yang dipelajari di dalam mata pelajaran PKn. Dan Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN 16 Bansa Kec. Kamang Magek Kelas IV Semester 2 pada materi globalisasi dengan SK dan KD nya sebagai berikut :

Tabel 2 : SK dan KD Mata pelajaran PKn kelas V Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.	1.1 Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

3. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Kooperatif mengandung pengertian bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif, individu sangat berperan penting dalam mencari hasil yang menguntungkan bagi kelompoknya, karena nilai kelompok dibentuk berdasarkan sumbangan dari setiap anggota kelompok. Menurut Slavin (2005: 4) menyatakan bahwa:

Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing.

Menurut Isjoni (2011:16) “Pembelajaran Kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok”.

Copper (dalam Nurasma 2008:2) mengemukakan “pembelajaran kooperatif sebagai metode pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerjasama untuk mencapai tujuanp dan tugas akademik bersama, sambil bekerjasama belajar keterampilan-keterampilan kolaboratif dan sosial”.

Sedangkan Johnson (dalam Etin 2006:4) menyatakan “belajar kooperatif merupakan pemanfaatan dalam kelompok kecil yang memungkinkan siswa bekerjasama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran kooperatif siswa dapat bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepada kelompok dan dapat bertanggung jawab atas hasil kerja kelompoknya masing-masing.

b. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif terdiri atas 7 tipe (Nurasma 2008:51) yaitunya sebagai berikut: *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*, *Teams*

Games Tournament (TGT), Team Assisted Individualization (TAI), Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), Group Investigation (GI), Jigsaw dan tipe Co-op Co-op. Namun yang peneliti model kooperatif yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah model kooperatif Tipe STAD.

Dalam penelitian nantinya peneliti akan menggunakan pendekatan kooperatif Tipe STAD dengan alasan bahwa STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana ,dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru mnggunakan pendekatan kooperatif.Selain itu bagi siswa dengan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* mampu mengembangkan kemampuan siswa baik secara individu maupun secara kelompok serta saling memotivasi, saling membantu sesama anggota kelompok, meningkatkan komitmen, menghilangkan prasangka buruk, tidak memiliki rasa dendam, dan menimbulkan motivasi sosial siswa dalam menguasai materi pelajaran.

c. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD*

1) Pengertian Pendekatan kooperatif STAD

Pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan kooperatif yang paling sederhana. Menurut Slavin (2005:11) menyatakan bahwa STAD adalah:

Pembelajaran dimana para siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas empat orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya. Guru menyampaikan pelajaran, lalu siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai pelajaran. Selanjutnya, semua siswa mengerjakan kuis mengenai materi secara sendiri-sendiri, dimana saat itu mereka tidak diperbolehkan untuk saling bantu.

Menurut Slavin (dalam Nurasma 2008:51) “pembelajaran kooperatif model *STAD*, siswa dikelompokkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah”.

Sesuai dengan Muslim Ibrahim (dalam Rusman 2010:208) “Pembelajaran kooperatif adalah suatu aktivitas pembelajaran yang menggunakan pola belajar siswa berkelompok untuk menjalin kerja sama dan saling ketergantungan dalam struktur tugas, tujuan, dan hadiah”.

Nurulhayati dalam Rusman (2010:203) “Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi “.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat mengembangkan kemampuan siswa baik secara individu maupun secara kelompok serta saling memotivasi dan saling membantu sesama anggota kelompok dalam menguasai materi pelajaran.

2). Keunggulan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Suatu pendekatan pembelajaran mempunyai keunggulan dan kelemahan. Demikian pula dengan pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* mempunyai beberapa kelebihan. Menurut Slavin (2005 : 12) keunggulan dari pendekatan ini adalah:

1).Siswa bekerjasama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok, 2). Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama, 3). Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok, 4). Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.

Davidson (dalam Nurasma 2008:21) mengemukakan “ enam keunggulan pembelajaran kooperatif yaitu : meningkatkan kecakapan individu, meningkatkan kecakapan kelompok, meningkatkan komitmen, menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya, tidak bersifat kompetitif, dan tidak memiliki sikap dendam”.

Slavin (dalam Nurasma 2008:26) menyatakan bahwa “Pembelajaran kooperatif dapat menimbulkan motivasi sosial dan dapat mengaktualisasikan dirinya”.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa dengan pembelajaran kooperatif akan dapat meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok, meningkatkan komitmen, menghilangkan prasangka buruk, tidak bersifat kompetitif, tidak memiliki rasa dendam, dan menimbulkan motivasi sosial siswa.

3). Langkah-langkah pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Menurut Slavin (2005:143). “STAD terdiri dari lima komponen utama yaitu presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, rekognisi tim”. Tahap-tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

(a). Presentasi kelas

Materi pada STAD pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi di dalam kelas. Presentasi kelas ini berfokus pada unit STAD, sehingga para siswa akan

menyadari bahwa mereka harus benar-benar memberi perhatian penuh selama presentasi kelas, karena dengan demikian akan sangat membantu mereka mengerjakan kuis-kuis.

(b). Tim

Tim terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili seluruh bagian kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras dan etnisitas. Fungsi utama tim adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar dan mempersiapkan anggota untuk bisa mengerjakan kuis dengan baik.

(c). Kuis

Setelah presentasi kelas oleh guru dan praktik tim maka siswa mengerjakan kuis individual. Dalam hal ini siswa tidak boleh untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis.

(d). Skor kemajuan Individual

Pada tahap ini bertujuan untuk memberikan kepada siswa tujuan kinerja yang akan dicapai apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik dari pada sebelumnya. Perhitungan skor individu yang dikemukakan oleh Slavin ((2005:159):

Skor kuis	Poin kemajuan
a. Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	5 poin
b. 10 sampai 1 poin di bawah skor awal	10 poin
c. Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal	20 poin
d. Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30 poin
e. Kertas jawaban sempurna (terlepas dari skor awal)	30 poin

Tabel 3 : Tabel skor perkembangan individu

Tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Jika siswa memperoleh nilai lebih dari 10 poin di bawah skor awal, maka siswa tersebut akan memperoleh poin perkembangan individu 5 poin.
- b) Jika siswa memperoleh nilai 10 sampai 1 poin di bawah skor awal, maka siswa tersebut akan memperoleh poin perkembangan individu 10 poin.
- c) Jika siswa memperoleh nilai sampai 10 poin di atas skor awal, maka siswa tersebut akan memperoleh poin perkembangan individu 20 poin.
- d) Jika siswa memperoleh nilai lebih dari 10 poin di atas skor awal, maka siswa tersebut akan memperoleh poin perkembangan individu 30 poin.
- e) Jika siswa melakukan pekerjaan yang sempurna, maka siswa tersebut akan memperoleh poin perkembangan individu 30 poin.

Untuk pemberian penghargaan kelompok yang memperoleh poin tertinggi ditentukan oleh rumus :

$$N_1 = \frac{\text{jumlah total perkembangan anggota}}{\text{jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

Berdasarkan poin perkembangan yang diperoleh terdapat tiga tingkatan penghargaan yang diberikan yaitu :

1. Kelompok yang memperoleh poin rata-rata 15 - 19, sebagai kelompok baik.
2. Kelompok yang memperoleh poin rata-rata 20 - 24, sebagai kelompok hebat.
3. Kelompok yang memperoleh rata-rata 25, sebagai kelompok super.

(e). Rekognisi tim

Tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dari pendekatan kooperatif tipe STAD adalah presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual dan rekognisi tim.

Contoh soal : Penentuan poin peningkatan individual yang diambil dari poin perkembangan yang diperoleh setiap individu setelah skor dasar ditetapkan dari nilai Mid Semester II mata pelajaran PKn siswa kelas V yang berjumlah 18 orang siswa, dibagi 3 kelompok yang beranggotakan 6 orang siswa berdasarkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, yaitu pembagian kelompok secara

heterogen (tingkat kemampuan, jenis kelamin yang berbeda dan taraf sosial ekonomi).

Tetapi dalam contoh soal ini dibatasi pada 3 kelompok saja yakni kelompok merah, kuning dan biru, sekaligus untuk menentukan kelompok yang memperoleh predikat tim baik, tim hebat dan tim super, yaitu sebagai sampelnya untuk memperoleh poin perkembangan individual diambil dari salah satu poin-poin perkembangan individual yang telah dijelaskan Slavin (2005: 259) diatas. Misalnya kelompok MERAH terdiri dari A, B, C, D, E, dan F dengan skor dasar masing-masingnya: 90, 60, 65, 70, 50,70 serta kelompok KUNING terdiri dari G, H, I, J, dan K dengan skor dasar masing-masingnya: 85, 60, 70,50,65 dan kelompok BIRU terdiri dari L, M, N, O, dan P dengan skor masing-masingnya 80, 75, 65, 70,50.

Soal yang akan diberikan berbentuk objektif (kuis individual), sebanyak 10 soal dengan ketentuan apabila dijawab dengan benar semuanya diperoleh skor 100, dan apabila menjawab salah diperoleh nilai 0, dari ketiga kelompok diatas setelah diberikan kuis individual, diperoleh skor peningkatan masing-masing anggota kelompok seperti berikut ini :

a. Kelompok Merah

No	Nama Siswa	Skor Dasar	Skor setelah kuis Individual	Poin yang diperoleh (poin perkembangan) berdasarkan model kooperatif tipe <i>STAD</i>
1	A	90	100	20
2	B	60	80	30
3	C	65	70	20
4	D	70	90	30
5	E	50	70	30
6	F	70	80	20

Untuk menentukan penghargaan yang diperoleh kelompok Merah ditentukan dengan rumus :

$$N = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

$$N = \frac{(20+30+20+30+30+20)}{6}$$

$$N = 25$$

Jadi penghargaan yang diperoleh kelompok merah adalah tim super.

b. Kelompok Kuning

No	Nama Siswa	Skor Dasar	Skor setelah Kuis Individual	Poin yang diperoleh (poin perkembangan) berdasarkan model kooperatif tipe <i>STAD</i>
1	G	80	70	10
2	H	65	80	30
3	I	75	60	10
4	J	70	70	20
5	K	50	50	20

Untuk menentukan penghargaan yang diperoleh kelompok Kuning ditentukan dengan rumus :

$$N = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

$$N = \frac{(10+30+10+20+20)}{5}$$

$$N = 18$$

Jadi penghargaan yang diperoleh kelompok Kuning adalah tim baik

c. Kelompok Biru

No	Nama Siswa	Skor Dasar	Skor setelah Kuis Individual	Poin yang diperoleh (poin perkembangan) berdasarkan model kooperatif tipe <i>STAD</i>
1	L	80	100	30
2	M	75	80	20
3	N	65	60	10
4	O	70	90	30
5	P	50	70	30

Untuk menentukan penghargaan yang diperoleh kelompok Kuning ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$N = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

$$N = \frac{(30+20+10+30+30)}{5}$$

$$N = 24$$

Jadi penghargaan yang diperoleh kelompok Biru adalah tim hebat .

Senada dengan Rusman (2010:215) “STAD terdiri dari enam langkah yaitu penyampaian tujuan dan motivasi, pembagian kelompok, presentasi dari guru,

kegiatan belajar dalam tim (kerja tim), Kuis (evaluasi), penghargaan prestasi tim”.

Tahap-tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut tahap yaitu sebagai berikut:

1. Penyampaian tujuan dan motivasi

Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.

2. Pembagian kelompok

Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa yang memprioritaskan heterogenitas (keragaman) kelas dalam prestasi akademik, gender, jenis kelamin, ras atau etnik.

3. Presentasi dari guru

Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari. Guru memberi motivasi siswa agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif. Di dalam proses proses pembelajaran guru dibantu oleh media, demonstrasi, pertanyaan atau masalah nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari – hari. Dijelaskan juga tentang keterampilan dan kemampuan yang diharapkan dikuasai siswa, tugas dan pekerjaan yang harus dilakukan serta cara-cara mengerjakannya.

4. Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah: (a) perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok ke depan kelas, (b) kelompok lain memberikan tanggapan atas hasil kerja kelompok yang disajikan, (c) membagikan kunci jawaban pada setiap kelompok, dan setiap kelompok

memeriksa sendiri hasil pekerjaannya serta memperbaiki jika masih terdapat kesalahan-kesalahan.

5. Kegiatan belajar dalam tim

Siswa belajar dalam kelompok yang telah dibentuk. Guru menyiapkan lembaran kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing – masing memberikan kontribusi. Selama tim bekerja , guru melakukan pengamatan , memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan. Kerja tim ini merupakan ciri terpenting dari STAD .

6. Kuis atau evaluasi

Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap persentasi hasil kerja masing – masing kelompok. Siswa diberikan kursi secara individual dan tidak dibenarkan bekerja sama. Ini dilakukan untuk menjamin agar siswa secara individu bertanggung jawab kepada diri sendiri dalam memahami bahan ajar tersebut. Guru menetapkan skor batas penguasaan untuk setiap soal, misalnya 60, 75, 84, dan seterusnya sesuai dengan tingkat kesulitan siswa.

7. Penghargaan prestasi tim

Setelah pelaksanaan kuis, guru memeriksa hasil kerja siswa dan diberikan angka dengan rentang 0-100. Selanjutnya pemberian penghargaan atas keberhasilan kelompok dapat dilakukan oleh guru dengan melakukan tahapan sebagai berikut:

1) Menghitung skor individu

Untuk menentukan skor peningkatan individual dihitung poin perkembangan sebagai berikut:

- | | |
|--|---------|
| a.) Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar | 5 poin |
| b.) 10 poin di bawah sampai 1 poin di bawah skor dasar | 10 poin |
| c.) Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar | 20 poin |
| d.) Lebih dari 10 poin di atas skor dasar | 30 poin |
| e.) Pekerjaan sempurna | 30 poin |

2) Menghitung skor kelompok

Skor kelompok dihitung dengan membuat rata – rata skor perkembangan anggota kelompok, yaitu dengan menjumlahkan semua skor perkembangan individu anggota kelompok dan membagi sejumlah anggota kelompok, dipetoleh skor kelompok sebagaimana berikut :

- | | |
|------------------|-----------------|
| a. $0 < N < 5$ | – |
| b. $6 < N < 15$ | Tim Baik |
| c. $16 < N < 20$ | Tim Baik sekali |
| d. $21 < N < 30$ | Tim Istimewa |

- ### 3) Pemberian hadiah dan pengakuan skor kelompok, guru memberikan hadiah atau penghargaan kepada masing – masing Setelah masing – masing kelompok atau tim memperoleh predikat, guru memberikan hadiah atau penghargaan kepada masing – masing kelompok sesuai dengan prestasinya

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian nantinya peneliti akan menggunakan langkah – langkah pendekatan kooperatif Tipe STAD dari Slavin dengan alasan bahwa setiap buku sumber yang saya miliki semuanya merujuk dari pendapat Robert E. Slavin. Selain itu langkah – langkah yang ada pada buku sumber yang lainnya juga hampir sama dengan langkah – langkah yang dipaparkan oleh Robert E. Slavin.

4). Penggunaan Pendekatan Kooperatif Tipe STAD dalam Pembelajaran PKn Tentang Mendeskripsikan Wilayah NKRI

Pendekatan kooperatif tipe STAD dapat digunakan dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), hal ini didukung oleh pendapat Slavin (2005:143) bahwa “STAD telah digunakan mulai dari kelas dua sampai perguruan tinggi, dalam mata pelajaran mulai Matematika, Seni, Bahasa, Ilmu Sosial, dan Ilmu Pengetahuan ilmiah”. Pendekatan kooperatif Tipe STAD dapat menumbuhkan memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dan dapat memacu keaktifan siswa karena dalam kelompok siswa saling mengeluarkan pendapat mereka untuk menyelesaikan pembelajaran yang disajikan guru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD dapat dilaksanakan dengan langkah-langkah:

Dalam STAD, para siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas empat atau lima orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar

belakang etniknya. Guru menyampaikan pelajaran, lalu siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai pelajaran. Selanjutnya, semua siswa mengerjakan kuis mengenai materi secara sendiri-sendiri, dimana saat itu mereka tidak diperbolehkan untuk saling bantu membantu.

Selanjutnya skor kuis para siswa kemudian dibandingkan dengan rata-rata pencapaian mereka sebelumnya, dan kepada masing-masing tim akan diberikan poin berdasarkan tingkat kemajuan yang diraih siswa dibandingkan hasil yang mereka capai sebelumnya. Poin ini kemudian dijumlahkan untuk memperoleh skor tim, dan tim yang berhasil memenuhi kriteria tertentu akan mendapatkan sertifikat atau penghargaan lainnya.

B. KERANGKA TEORI

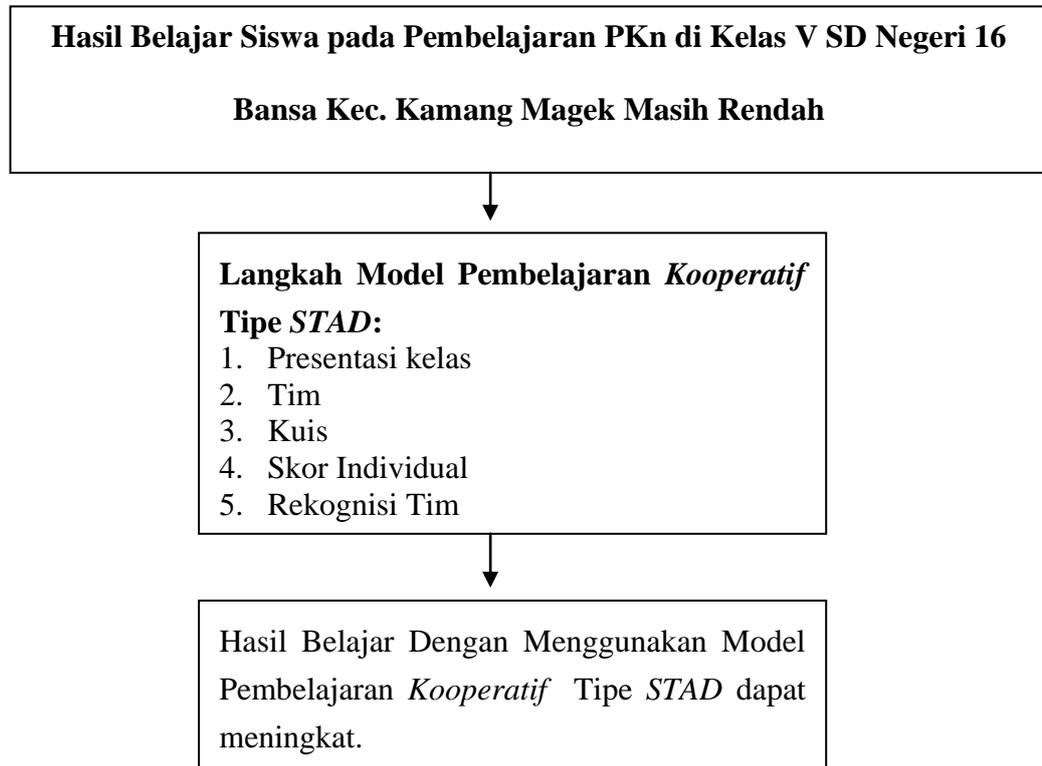
Pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan materi kesatuan dan keutuhan Negara Republik Indonesia bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan minat siswa dalam belajar serta memupuk sikap sosial dalam kerja kelompok untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan menyiapkan kondisi kelas, serta menggali pengetahuan siswa dengan menggunakan media gambar dan metode tanya jawab tentang gambar peta Indonesia yang ditampilkan, sehingga dengan kegiatan tersebut dapat membangkitkan skemata siswa sebelum masuk ke dalam materi pelajaran tentang kesatuan dan keutuhan Negara Republik Indonesia.

Kegiatan selanjutnya adalah menerangkan materi yang berkaitan dengan kesatuan dan keutuhan Negara Republik Indonesia dalam bentuk informasi verbal, kemudian menempatkan siswa ke dalam kelompok yang heterogen yang beranggotakan empat atau lima orang siswa.

Setelah itu guru membagikan LKS pada masing-masing kelompok, dan memberikan arahan tentang langkah-langkah mengerjakan LKS. Setelah itu siswa mengerjakan LKS yang telah diberikan guru, selanjutnya Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran sampai siswa dianggap telah memahami materi yang dipelajari.

Langkah selanjutnya barulah siswa diberikan kuis secara individu. Setelah diadakan kuis guru menghitung skor perkembangan setiap individu, skor tersebut merupakan sumbangan untuk poin kelompoknya masing-masing. Setelah itu guru memberikan penghargaan kepada kelompok. Adapun kerangka teorinya dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 1 : Kerangka Teori Penelitian

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

\ A Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang upaya yang yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *STAD* dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan disusun untuk satu kali pertemuan (2x 35 menit) materi yang diambil untuk siklus I adalah karakteristik wilayah NKRI. Materi diambil berdasarkan kurikulum KTSP 2006 dan dituangkan dalam seperangkat RPP. Berdasarkan pengamatan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran maka hasil yang diperoleh pada siklus 1 adalah 85,7% meningkat menjadi 97% pada siklus ke II.
2. Pelaksanaan pembelajaran ini dirancang berdasarkan langkah-langkah pembelajaran pendekatan kooperatif tipe "*STAD*" terdiri atas lima komponen yaitu: 1) persentasi kelas 2) tim 3) kuis 4) skor kemajuan individual 5) rekognisi tim. Berdasarkan pengamatan dari aspek guru pada siklus 1 pertemuan 1 yaitu 80% meningkat menjadi 95% pada siklus II, sedangkan pada aspek siswa dari 69,4% meningkat menjadi 94% .
3. Hasil belajar siswa menggunakan pendekatan kooperatif tipe *STAD* di kelas V SDN 16 Bansa Kecamatan Kamang Magek pada siklus I pertemuan I adalah 68,8% meningkat menjadi 82,7% pada siklus II.

Sedangkan pada aspek afektif dari 69,7% meningkat menjadi 83,3% pada siklus II. Dan pada aspek psikomotor dari 66,6% meningkat menjadi 78,9% pada siklus II. Hal ini merupakan bukti pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di kelas V SDN 16 Bansa Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam.

C. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian penggunaan pendekatan Kooperatif Tipe STAD dalam pembelajaran PKn kelas V SDN 16 Bansa Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam ,maka ditemukan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan guru dapat merancang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD sebagai salah satu alternatif pemilihan pendekatan dalam pembelajaran agar pembelajaran lebih bermakna.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, guru terlebih dahulu harus menguasai langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.
3. Dalam penilaian hasil belajar dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD, guru harus memahami bagaimana cara menilai hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD.